

**HAND OUT PERKULIAHAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING S1**

Mata Kuliah : **Dinamika Kelompok*****
Kode Mata Kuliah :
Bobot : 2 SKS
Dosen : Dr. Nandang Rusmana, M.Pd. (0891)

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling
Waktu perkuliahan : Semester Genap (6)

A. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini meliputi pokok-pokok bahasan tentang : pengenalan terhadap studi kelompok, proses dasar dalam kelompok, memproses pengaruh sosial dalam kelompok, masalah dalam kelompok, dan penerapan dinamika kelompok dalam bimbingan dan konseling.

B. Pengalaman Belajar

Selama mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mengikuti kegiatan :

1. Ceramah, Tanya jawab dan diskusi kelas
2. Penyajian makalah di kelas
3. Pengumpulan data lapangan

C. Evaluasi Hasil Belajar

Keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan ini ditentukan oleh prestasi yang bersangkutan dalam :

1. Partisipasi kegiatan kelas
2. Laporan kajian teoritis
3. Laporan hasil studi lapangan
4. UTS
5. UAS

D. Pokok Bahasan Pertemuan Ke-4

Forming: Becoming a Group

A. The Psychodynamic Perspective

Perspektif psikodinamik menjadi pangkal dari tingkah laku sosial yang dinamis dan saling mempengaruhi antara kebutuhan dasar psikologis dan keinginan. Pendekatan ini pertama kali dikemukakan oleh Sigmund Freud (1922), teori psikodinamik Freud mengemukakan bahwa individu berkelompok untuk pemuasan dasar biologis dan kebutuhan psikologis yang akan menimbulkan ketidakbahagiaan apabila tidak dipenuhi.

Freud Replacement Theory

Dalam buku *Group Psychology and the Analysis of the Ego*, Freud (1922), menjelaskan formasi kelompok dalam lingkup dua proses yang saling berkaitan: identifikasi dan transferensi. Fokus pertama pada identifikasi, Freud mengemukakan bahwa energi emosional individual (libido) dapat diarahkan pada dirinya sendiri atau orang lain. Konsep lainnya adalah transferensi, Freud menjelaskan bagaimana formasi kelompok pertama anak mempengaruhi perilaku kelompoknya dikemudian hari. Transferensi ini dapat membawa pada identifikasi terhadap kelompok yang menjadi ego ideal bagi seluruh anggota kelompok.

B. FIRO

FIRO (*Fundamental Interpersonal Relation Orientation*) dikemukakan oleh William Schutz, tingkah laku orang dewasa kembali pada pengalaman pertama saat kanak-kanak dalam keluarga. Hipotesis Schutz bahwa tingkah laku orang dewasa sering 1) Paralel, atau sejajar dengan tingkah laku masa kecil dalam keluarga, dan 2) imitasi, atau sejajar dengan tingkah laku orang tua dalam keluarga.

➤ **Tiga dimensi kebutuhan interpersonal**

1. *Need for inclusion*, merupakan keinginan untuk menemukan rasa memiliki dan kebersamaan melalui interaksi.
2. *Need for Control*, merujuk pada rasa kepemimpinan dalam kelompok, individu yang tinggi dalam *need for control* berharap untuk menguasai orang lain, namun orang lain yang ingin dikuasai atau dikendalikan sangat senang untuk mematuhi perintah orang lain.
3. *Need for Affection*, keinginan untuk membangun dan memelihara hubungan emosional dengan orang lain.

➤ **Tipe kompatibilitas**

1. *Originator Compatibility*. Orang dalam sebuah kelompok yang ingin memulai inklusi, kontrol, dan afeksi diimbangi oleh orang lain yang ingin menerima inklusi, kontrol dan afeksi dari orang lain.
2. *Interchange Compatibility* yang mana individu dalam sebuah kelompok setuju mengenai berapa banyak inklusi, kontrol, dan afeksi harus ada dalam kelompok.

➤ **Pengukuran FIRO**

Schutz mengembangkan skala pengukuran tiga kebutuhan interpersonal dan disebut personality index the FIRO-B Dengan menggunakan FIRO-B ini Schutz mampu mempelajari prediksinya mengenai hubungan antara kompatibilitas dan formasi kelompok. Kesimpulannya, teori FIRO merupakan pendekatan psikodinamik, menjelaskan kebutuhan kelompok berdasarkan kebutuhan psikologis. FIRO secara jelas menetapkan dimana individu harus menyesuaikan dengan orang lain, berdasarkan tiga dimensi dasar yang ditetapkan Schutz dan juga level dari kebutuhan *originator compatibility*.

C. The Sociobiological Perspective

➤ **Surviving in group**

Sosiobiologi didasarkan atas teori evolusi Charles Darwin. Meski Darwin banyak membahas mengenai biologikal dan anatomical fitness, Sosiobiologi menggunakan konsep yang menjelaskan tingkah laku binatang dalam situasi sosial. Sosiobiologi berpendapat bahwa bergabung dengan anggota lain dalam satu spesies merupakan “*expression of the evolutionarily or curtrally stabilized strategies of individual animal that on averege enhance their reproductive success*” (Crook, 1981, p. 88).

➤ **The “Herd” Instinct**

Kebutuhan untuk afiliasi bukan dipelajari melalui pengalaman, namun merupakan manifestasi dari instinctive yang terdapat pada kebanyakan spesies. Formasi kelompok memberikan perlindungan dari pemburuan, dan kelompok pemburu hanya pembawa mangsa.

Schachter (1959) berpendapat bahwa kebutuhan untuk meraih kejelasan kognitif yang telah Festinger Kemukakan adalah akibat langsung dari informasi kelompok. Schachter memperkirakan:

- (1) Seseorang akan menggabungkan diri ketika opini, sikap, kepercayaan mereka diserang.
- (2) Kegiatan-kegiatan yang tidak direncanakan akan menuju sebuah “pencarian untuk infomasi kenyataan sosial”, dan bahwa
- (3) Keanggotaan kelompok akan memuaskan kebutuhan akan informas.

D. Perubahan Jati diri

Keseluruhan, individu lebih suka untuk berinteraksi yang akan menyesuaikan diri untuk sebuah prinsip yang minimax: orang akan bergabung dalam kelompok yang melengkapi mereka dengan nilai penghargaan yang tinggi sampai nilai dari kerugian menurun.

Karena kritikan sangat penting dalam penghargaan untuk menyeimbangkan kerugian, Kelley dan Thibaut memperkenalkan dua konsep: perbandingan tingkat dan alternatif perbandingan tingkat. Untuk menggambarkan bagaimana menyeimbangkan formasi kelompok.

E. Penghargaan dari Kelompok

Gewirtz menyatakan bahwa manusia memerlukan kebutuhan untuk berkelompok dengan yang lain adalah memihak dengan hubungan yang memuaskan. Seperti halnya dasar dari biologis, seperti dahaga dan rasa lapar, menjadi kuat mereka merasa tidak puas, kebutuhan untuk berkelompok dengan orang lain menjadi kuat dan panjang seseorang telah dirampas dari kontak sosial.

F. Karakteristik Anggota Kelompok

studi kasus tentang dinamika kelompok mengindikasikan dari hasil laporan, bahwa individu lebih menyukai berinteraksi dengan individu yang lain, yang memiliki fisik yang sehat, rajin, dan sebagai sumber pengalaman baru (Bonny, 1947); dermawan, antusias, dapat bersosialisasi, tepat waktu, adil dan dapat diandalkan (Thibaut & Kelle, 1959); autentik, mudah menerima, penolong dan memiliki kekuatan karakter (La Gaipa, 1977); baik budi, periang, dapat dipercaya, dan pandai (Lott, Reed & Crow, 1970).

Setiap individu tetap eksis dalam kelompoknya jika dalam kelompok tersebut terdapat suatu aktivitas yang disenangi anggotanya. Kelompok-kelompok tersebut menarik dimata anggotanya karena ada penghargaan yang alami pada aktivitas kelompok tersebut.

G. Tujuan

Penghargaan akhir yang utama adalah menjadikan sesuatu melalui keberadaan dinamika kelompok untuk memudahkan pencapaian tujuan. Pengalaman sehari-hari diyakini, bahwa seseorang tidak dapat meraih tujuannya sendiri, melainkan pencapaian dapat dilakukan dengan berkelompok.

H. Harga Interaksi Kelompok

Mengacu pada teori perubahan sosial, keadaan ambivalens meliputi kata awal dinamika sebuah kelompok. Harga tersebut dapat 5 berbentuk dasar ketegangan, investasi diri, penolakan sosial, pengaruh dan reaksi.

I. Dasar Ketegangan

Ketika kelompok berbentuk untuk pertamakalinya, unsur ketegangan muncul dalam berbagai interaksi kelompok (Bormann, 1975: Thibaut & Kelley, 1959). Anggota kelompok harus bernegosiasi dengan anggota lain yang sulit mereka terkenal, dan hal ini menyebabkan perasaan tidak nyaman dan keterpaksaan.

J. Penolakan Sosial

Penerimaan satu sama lain ditemukan sebagai hal yang sangat penting dalam menguatkan kelompok, penolakan satu sama lain terlihat sebagai potensi *punishment*.

K. Pengaruh

Thibaut & Kelley meyakini adanya konflik antara **pengaruh** anggota, seringkali pengalaman dianggap sebagai harga dalam kelompok kehidupan karena terdapat banyak sekali kejadian dimana kita mengurangi atau menaikkan harga dan penghargaan kita kepada kawan satu kelompok.

L. Reaksi

Thibaut dan Kelley mencatat, untuk mengatasi masalah pengaruh, individu dalam kelompok harus mempengaruhi tingkah laku mereka yang sekiranya menyebabkan timbulnya konflik dan menampilkan hanya tingkah laku yang sekiranya cocok dengan individu lain

Seseorang harus membetasi tingkahlakunya tidak hanya untuk menghindari pengaruhnya pada anggota lain dan memelihara kecocokan dengan aturan, tapi juga disebabkan mereka harus mengetahui perintah orang yang lebih tinggi statusnya.

E. Daftar Literatur

Forsyth, R. Donelson. (1983). *An Introduction to Group Dynamics*. Brooks/Cole Publishing Company : Monterey, California.